Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 3
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

PERSEPSI SISWA DAN GURU DI SMP NEGERI 9 PEKANBARU TERHADAP MINAT MEMBACA DALAM PEMBELAJARAN IPA

Dimas Ridwan Hidayat[1*], Yeyendra[2], Nurkhairo Hidayati[3]
[1-3]Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Indonesia
Email: dimasridwanhidayat628@student.uir.ac.id

Abstrak

Minat membaca menjadi perhatian khusus bidang pendidikan di Indonesia, sebab dari data *Programme for International Student Assessment* (PISA), menunjukan skor rata-rata kemampuan membaca siswa Indonesia yang rendah dibandingkan negara-negara ASEAN lainnya. Tujuan penelitian ini yaitu guna mengetahui tingkat minat membaca siswa dalam pembelajaran IPA di kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data deskriptif kualitatif dengan wawancara siswa dan guru IPA. Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa persepsi siswa dan guru terhadap minat membaca dalam pembelajaran IPA di SMP Negeri 9 Pekanbaru cenderung sejalan. Siswa dan guru sama-sama menilai bahwa minat membaca sudah ada, namun belum optimal dan masih perlu ditingkatkan, terutama dari segi kebiasaan dan konsistensi membaca.

Kata kunci: Siswa, Guru SMP Negeri 9 Pekanbaru, Minat Membaca, Pembelajaran IPA.

Abstract

Reading interest has become a special concern in the field of education in Indonesia, as data from the Programme for International Student Assessment (PISA) shows that Indonesian students average reading ability score is low compared to other ASEAN countries. The objective of this research is to determine the level of students reading interest in science learning in class VIII at SMP Negeri 9 Pekanbaru. The type of data used in this research is descriptive qualitative data obtained through interviews with students and science teachers. The results of this study indicate that students' and teachers' perceptions of reading interest in science learning at SMP Negeri 9 Pekanbaru tend to align. Both students and teachers assess that reading interest is present but not yet optimal and still needs improvement, particularly in terms of reading habits and consistency.

***Keywords**: Students, Teachers of SMP Negeri 9 Pekanbaru, Reading Interest, Science Learning.*

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026
Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 18 No 3
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

PENDAHULUAN

Persepsi merupakan melibatkan penerimaan, penyaringan, pengelompokan, penafsiran, menguji, serta respons terhadap stimulus dari indera penglihatan, pendengaran, atau data lainnya terhadap objek di lingkungan sekitar (Nurdiana & Hidayati., 2025). Oleh karena itu, persepsi menjadi aktivitas kognitif yang saling terkait, di mana masukan dari panca indra diproses dan ditafsirkan guna membentuk gambaran pikiran yang penuh arti bagi seseorang. Persepsi yang positif terhadap kegiatan membaca, seperti melihat bacaan sebagai sumber pengetahuan yang menarik, langsung mendorong peningkatan minat membaca.

Minat membaca merujuk pada dorongan dari dalam diri seseorang yang memotivasi keterlibatan dalam kegiatan membaca guna mencapai tujuan spesifik. Karena setiap siswa mengalami perkembangan minat membaca yang unik, maka optimalisasi pertumbuhannya memerlukan kesadaran diri dari masing-masing individu (Aysah & Maknun, 2023). Minat baca yang tinggi berperan sebagai pendorong kunci kesuksesan belajar, sebab aktivitas membaca memperkaya wawasan (Pramayshela et al., 2023). Dari uraian di atas, minat baca mampu meningkatkan prestasi akademik siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPA.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berperan penting dalam mengembangkan siswa yang ilmiah, memecahkan masalah, mampu mengevaluasi dan membuktikan informasi secara logis, dan membentuk pemahaman siswa tentang lingkungan sekitar (Nurani & Hidayati., 2024). Tingkat prestasi belajar IPA sangat bergantung pada minat siswa serta kemampuan mereka mengolah dan menyerap teks sebagai sumber ilmu (Asari et al., 2022). Anak-anak yang terlatih membaca sejak dini cenderung lebih gesit memahami materi, punya daya ingat lebih baik, serta menyelesaikan soal dengan efisiensi tinggi. Sebaliknya, siswa yang minim latihan membaca sering kesulitan menangkap esensi informasi, sehingga berdampak pada capaian belajar dan penguasaan konsep (Aprilia et al., 2025). Namun, kondisi di Indonesia masih mencerminkan minat baca yang sangat minim.

Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) mengungkapkan nilai rata-rata literasi membaca siswa Indonesia pada survei 2022 hanya 359 poin, kalah jauh dari negara-negara ASEAN seperti Singapura yang menduduki peringkat teratas dengan 543 poin, Vietnam (462 poin), Brunei Darussalam (379 poin), dan Malaysia (388 poin) (OECD, 2023).

Dari penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2022), yang berjudul “Persepsi Siswa Sekolah Dasar Terhadap Aktivitas Membaca Nyaring : Sebuah Studi Kasus” Penelitian ini menyelidiki persepsi siswa sekolah dasar tingkat rendah terhadap kegiatan Reading Aloud. Data diperoleh melalui tiga teknik yaitu observasi, angket, dan wawancara. Dibantu orang tua, 18 siswa kelas satu melaksanakan Kegiatan Membaca Bersuara. Hanya terdapat lima responden yang datanya dianggap layak untuk dianalisis. Ditemukan bahwa siswa menunjukkan sikap positif terhadap kegiatan melalui cerita yang dibacakan. Seluruh siswa (100%) setuju bahwa mereka merasa senang melakukan kegiatan tersebut meskipun sebagian (40%) menyatakan bahwa hal tersebut tidak serta merta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam belajar membaca sendiri.

Berdasarkan uraian diatas terkait minat membaca dalam pembelajaran IPA. Maka penulis tertarik melakukan penelitian ini untuk memperoleh gambaran persepsi siswa dan guru di SMP Negeri 9 Pekanbaru terhadap minat membaca dalam pembelajaran IPA yang bertujuan untuk kajian awal sebagai dasar persepsi minat membaca siswa dalam pembelajaran IPA.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 18 No 3
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

METODE

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sumber data diperoleh dari wawancara siswa dan guru IPA. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi langsung tentang persepsi siswa dan guru dalam pembelajaran IPA di SMP Negeri 9 Pekanbaru, yang kemudian langsung memberikan deskripsi pada fakta tersebut tanpa mengaitkannya dengan fakta lain.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Pekanbaru yang beralamat di Jl. Imam Munandar No. 398, Tengkerang Timur, Kec. Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Riau. Populasi yang digunakan adalah Kelas VIII yang terdiri dari 9 kelas dengan jumlah 351. Sedangkan teknik sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, dengan mengambil kelas VIII yang diajar oleh guru IPA. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan November tahun ajaran 2025/2026.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi yaitu dengan mewawancarai perwakilan siswa dan guru IPA untuk mendapatkan informasi yang akurat. Adapun daftar pertanyaan wawancara yang mana dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Daftar Pertanyaan Wawancara Guru Mengenai Persepsi Siswa Terhadap Minat Membaca Dalam Pembelajaran IPA

No	Pertanyaan
1	Bagaimana menurut Bapak/Ibu tingkat minat membaca siswa di kelas VIII secara umum?
2	Apakah siswa terlihat antusias ketika diminta membaca buku teks atau sumber bacaan lain dalam pembelajaran IPA?
3	Seberapa sering siswa membaca buku atau artikel ilmiah di luar jam pelajaran?
4	Apakah sekolah memiliki program khusus untuk menumbuhkan budaya literasi membaca, seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS)?
5	Jenis bahan bacaan apa yang paling disukai siswa (misalnya buku teks, cerita sains, artikel populer, komik edukatif, dll)?
6	Faktor-faktor apa saja yang menurut Bapak/Ibu memengaruhi minat membaca siswa (misalnya fasilitas, media digital, dukungan orang tua, metode guru, dll)?
7	Bagaimana strategi yang Bapak/Ibu terapkan dalam pembelajaran IPA untuk mendorong siswa agar lebih banyak membaca?
8	Kendala apa yang dihadapi guru dalam menumbuhkan minat membaca siswa?
9	Bagaimana peran perpustakaan sekolah dalam mendukung kebiasaan membaca siswa?
10	Menurut Bapak/Ibu, apa yang perlu dilakukan sekolah agar minat membaca siswa, khususnya dalam pembelajaran IPA, dapat meningkat?

Tabel 2. Daftar Pertanyaan Wawancara Siswa Mengenai Minat Membaca Dalam Pembelajaran IPA

No	Pertanyaan
1	Apakah kamu suka membaca buku? Buku apa yang paling sering kamu baca?
2	Seberapa sering kamu membaca buku pelajaran IPA di luar jam

Vol. 18 No 3
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

No	Pertanyaan
	sekolah?
3	Menurut kamu, apa manfaat membaca buku IPA?
4	Apakah kamu memiliki waktu khusus untuk membaca setiap hari?
5	Apakah kamu lebih suka membaca buku cetak atau membaca melalui HP/gadget? Mengapa?
6	Apakah guru IPA kamu sering memberikan tugas atau kegiatan yang mengharuskan membaca terlebih dahulu?
7	Apakah kamu merasa tertarik dengan isi buku pelajaran IPA yang kamu gunakan saat ini? Mengapa?
8	Apakah sekolah menyediakan tempat atau kegiatan yang membuat kamu tertarik membaca, seperti pojok baca atau lomba literasi?
9	Menurut kamu, apa yang membuat teman-teman kamu malas membaca buku?
10	Apa yang bisa dilakukan supaya membaca menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi kamu?

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dari hasil analisis wawancara dengan cara merangkum hasilnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi guru dan siswa terhadap minat membaca dalam pembelajaran IPA di SMP Negeri 9 Pekanbaru tahun pelajaran 2025/2026 di ketahui melalui wawancara siswa dan guru IPA. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang mengutamakan komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Dalam proses ini, peneliti menyampaikan sejumlah pertanyaan guna memperoleh informasi yang lebih detail terkait topik penelitian (Romdona et al., 2025). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengajukan beberapa pertannyaan kepada guru IPA untuk mengumpulkan informasi terkait minat membaca siswa dalam pembelajaran IPA. Wawancara juga dilakukan kepada siswa untuk mengetahui minat membaca dalam pembelajaran IPA. Berikut wawancara guru IPA di SMP Negeri 9 Pekanbaru.

Tabel 3. Hasil Wawancara Guru Mengenai Minat Membaca Siswa Dalam pembelajaran IPA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menurut Bapak/Ibu tingkat minat membaca siswa di kelas VIII secara umum?	Secara umum ada sebagian yang memang kurang minat membaca dan sebagian lagi suka membaca, tapi untuk pelajaran IPA sebelum belajar kita literasi dulu selama 5 menit terkait materi
2	Apakah siswa terlihat antusias ketika diminta membaca buku teks atau sumber bacaan lain dalam pembelajaran IPA?	Pada pembelajaran IPA ada beberapa siswa yang tertarik melalui visual tapi kalo hanya membaca kurang tertarik
3	Seberapa sering siswa membaca buku atau artikel ilmiah di luar jam pelajaran?	Jika diluar jam pelajaran kita kurang tau, tapi jika saat pembelajaran saat materi penutup siswa disuruh untuk membaca

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 18 No 3
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

No	Pertanyaan	Jawaban
		materi selanjutnya
4	Apakah sekolah memiliki program khusus untuk menumbuhkan budaya literasi membaca, seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS)?	Ada program literasi di sekolah ini untuk menumbuhkan minat membaca siswa
5	Jenis bahan bacaan apa yang paling disukai siswa (misalnya buku teks, cerita sains, artikel populer, komik edukatif, dll)?	Anak lebih tertarik pada komik dikarenakan terdapat gambarnya
6	Faktor-faktor apa saja yang menurut Bapak/Ibu memengaruhi minat membaca siswa (misalnya fasilitas, media digital, dukungan orang tua, metode guru, dll)?	Semua faktor termasuk tergantung pembelajarannya dan disesuaikan dengan materi
7	Bagaimana strategi yang Bapak/Ibu terapkan dalam pembelajaran IPA untuk mendorong siswa agar lebih banyak membaca?	Supaya tertarik membaca tidak ada strategi khusus, tetapi secara virtual disuruhnya siswa untuk bertanya dan menjawab apa yang nampak
8	Kendala apa yang dihadapi guru dalam menumbuhkan minat membaca siswa?	Jika program literasi siswa wajib membuat kisah atau dongeng wajib satu kali satu bulan, seharusnya lebih sering saja
9	Bagaimana peran perpustakaan sekolah dalam mendukung kebiasaan membaca siswa?	Perpustakaan sekolah sangat berperan dalam menumbuhkan minat membaca siswa siswa dari pemberian akses bacaan dan tergantung pada mata pelajaran yang mengharuskan pada beberapa materi ke perpustakaan untuk mencari bahan bacaan yang sesuai
10	Menurut Bapak/Ibu, apa yang perlu dilakukan sekolah agar minat membaca siswa, khususnya dalam pembelajaran IPA, dapat meningkat?	Menyuruh siswa agar membaca materi pembelajaran yang akan dipelajari selanjutnya dirumah, agar baru mulai pembelajaran siswa tersebut sudah paham

Wawancara juga dilakukan tidak hanya kepada guru IPA saja, tetapi juga dilakukan kepada perwakilan Kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru. Berikut hasil wawancara perwakilan kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Wawancara Siswa Mengenai Minat Membaca Dalam pembelajaran IPA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu suka membaca buku? Buku apa yang paling sering kamu baca?	Ya, saya suka membaca buku, buku seperti novel
2	Seberapa sering kamu membaca	Mungkin sehari sekali

Vol. 18 No 3
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

No	Pertanyaan	Jawaban
	buku pelajaran IPA di luar jam sekolah?	
3	Menurut kamu, apa manfaat membaca buku IPA?	Bisa menambah ilmu pengetahuan lebih dalam
4	Apakah kamu memiliki waktu khusus untuk membaca setiap hari?	Tidak untuk setiap hari pasti ada
5	Apakah kamu lebih suka membaca buku cetak atau membaca melalui HP/gadget? Mengapa?	Saya lebih suka membaca buku cetak, karena lebih mudah
6	Apakah guru IPA kamu sering memberikan tugas atau kegiatan yang mengharuskan membaca terlebih dahulu?	Ya, guru sering mengharuskan membaca dulu
7	Apakah kamu merasa tertarik dengan isi buku pelajaran IPA yang kamu gunakan saat ini? Mengapa?	Ya, karena tulisan dan gambarnya bagus jadi gampang dipahami
8	Apakah sekolah menyediakan tempat atau kegiatan yang membuat kamu tertarik membaca, seperti pojok baca atau lomba literasi?	Ada, kayak pojok baca setiap kelas
9	Menurut kamu, apa yang membuat teman-teman kamu malas membaca buku?	Kata-kata didalam buku tersebut terlalu berat jadi kurang paham
10	Apa yang bisa dilakukan supaya membaca menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi kamu?	Bukunya bisa lebih banyak gambar dan saat membaca sambil memakan camilan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA dan siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru, diperoleh gambaran bahwa secara umum siswa memiliki minat membaca yang cukup baik, khususnya terhadap bahan bacaan IPA yang bersifat menarik dan mudah dipahami. Siswa menyatakan menyukai kegiatan membaca dan mengaku membaca buku pelajaran IPA sekitar satu kali sehari di luar jam sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa membaca telah dipersepsikan siswa sebagai aktivitas yang bermanfaat dalam menunjang pembelajaran, meskipun intensitas dan konsistensi membaca masih bervariasi.

Minat membaca siswa terhadap buku IPA didorong oleh persepsi bahwa kegiatan membaca mampu menambah pengetahuan dan memperdalam pemahaman materi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Bhala et al., 2024), yang menyatakan bahwa minat membaca berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan literasi sains dan kemampuan memahami konsep ilmiah. Siswa yang memiliki minat membaca cenderung lebih mampu mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan awal, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, Pranyoto & Djonler (2025), menegaskan bahwa minat membaca merupakan faktor afektif penting yang memengaruhi keterlibatan kognitif siswa dalam pembelajaran berbasis teks.

Meskipun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memiliki waktu khusus untuk membaca setiap hari, sehingga aktivitas membaca belum sepenuhnya

Vol. 18 No 3
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

menjadi kebiasaan yang terjadwal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara minat membaca dan kebiasaan membaca. Menurut (Prayoga et al., 2023), minat membaca yang tidak didukung oleh rutinitas dan pengelolaan waktu yang baik akan sulit berkembang menjadi kebiasaan literasi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan peran sekolah dan guru dalam membantu siswa membangun pola membaca yang konsisten.

Segi media bacaan, siswa lebih menyukai buku cetak dibandingkan membaca melalui gawai. Buku cetak dianggap lebih mudah digunakan, tidak menimbulkan gangguan, dan membantu siswa lebih fokus dalam memahami isi bacaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Khaerunnisa et al., 2024), yang menyatakan bahwa pemahaman membaca pada teks cetak cenderung lebih baik dibandingkan teks digital, terutama untuk bacaan akademik yang bersifat informatif dan kompleks. Selain itu, ketertarikan siswa terhadap buku IPA juga dipengaruhi oleh tampilan visual, seperti gambar, warna, dan tata letak yang menarik.

Sekolah turut mendukung pengembangan minat membaca siswa melalui penyediaan pojok baca di setiap kelas sebagai sarana pendukung literasi. Keberadaan pojok baca berfungsi sebagai lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan akses siswa terhadap bahan bacaan. Menurut Ene & Fono (2024), penyediaan fasilitas literasi di lingkungan sekolah merupakan strategi efektif dalam membangun budaya membaca dan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi. Lingkungan yang kaya akan sumber bacaan dapat mendorong siswa untuk membaca secara mandiri.

Guru IPA juga mengonfirmasi bahwa minat membaca siswa bersifat beragam. Sebagian siswa menunjukkan minat membaca yang baik, sementara sebagian lainnya masih kurang. Guru mengamati bahwa siswa cenderung lebih tertarik pada bahan bacaan yang bersifat visual, seperti komik edukatif, dibandingkan dengan bacaan teks panjang. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Maryanah et al., 2025), yang menyatakan bahwa bahan bacaan yang kontekstual dan visual dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran, guru membiasakan siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya sebagai upaya menumbuhkan budaya literasi. Strategi ini sejalan dengan pendekatan *literacy based learning*, yang menempatkan aktivitas membaca sebagai bagian integral dari pembelajaran. Menurut (Menge et al., 2025), pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dapat meningkatkan kesiapan belajar siswa serta mendorong keterlibatan aktif dalam diskusi kelas. Namun demikian, guru mengakui bahwa kebiasaan membaca siswa di luar jam pelajaran belum dapat dipantau secara optimal, sehingga diperlukan strategi lanjutan untuk memonitor dan memperkuat kebiasaan membaca siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa dan guru terhadap minat membaca dalam pembelajaran IPA di SMP Negeri 9 Pekanbaru cenderung sejalan. Siswa dan guru sama-sama menilai bahwa minat membaca sudah ada, namun belum optimal dan masih perlu ditingkatkan, terutama dari segi kebiasaan dan konsistensi membaca. Secara keseluruhan, minat membaca siswa dalam pembelajaran IPA dapat ditingkatkan melalui kolaborasi antara guru, sekolah, dan penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga membaca tidak hanya menjadi kewajiban, tetapi juga menjadi kebutuhan dan kebiasaan belajar.

Peneliti berharap sekolah terus mendukung penuh untuk meningkatkan minat membaca siswa terkhususnya dalam pembelajaran IPA, agar minat membaca siswa tinggi untuk menambah wawasan siswa terkait pengetahuan dalam pembelajaran IPA dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyelesaian penelitian ini, terutama kepada pihak pihak SMP Negeri 9 Pekanbaru serta semua siswa yang telah menjadi responden dalam penelitian ini.

REFERENSI

Aprilia, L., Wijaya, S., & Oktaviani, A. M. (2025). Studi Literatur: Bagaimana Minat Membaca Mempengaruhi Prestasi Akademik Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *8*(2), 4001–4011. http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp

Asari, I., Supraba, A., Yanti, R., & Hasby, M. (2022). Hubungan antara Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 368 Paccerakang Kabupaten Luwu. *Indonesian Journal of Learning Studies*, *02*(03), 126–132.

Aysah, F., & Maknun, L. (2023). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Sekolah Dasar. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, *4*(4), 1062–1069. https://doi.org/10.55681/nusra.v4i4.1741

Bhala, M. R., Mahendra, N., Prisko, D., Djawaria, Y., & Kua, M. Y. (2024). Penerapan Media Pohon Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Sains Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, *11*(2), 344–357. https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i2.3299

Ene, A., & Fono, Y. M. (2024). Pemanfaatan pojok baca sekolah untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di sdk regina pacis bajawa. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, *4*(4), 2155–2164.

Khaerunnisa, S., Ahmad, A., Salsabila, C., Martadika, W., & Cristina, H. (2024). Penerapan Budaya Membaca Dari Layar (Digital) Dan Membaca Dari Kertas Pada Anak Sekolah Dasar. *Cendikia Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *2*(2), 110–116.

Maryanah, Kusumaningrum, S. R., Arifin, S., Mashfufah, A., & Pristiani, R. (2025). Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran IPAS Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa KelaS V DI SDN 008 Tana Tidung. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *9*(4), 1747–1757. https://doi.org/10.35931/am.v9i4.5560

Menge, W., Ita, E., & Nafsia, A. (2025). Pendampingan Program Membaca 15 Menit Sebelum Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Multiple:Jurnal of Global and Multidisciplinary*, *3*(1), 4623–4633.

Nurani, F., & Hidayati, N. (2024). Potensi Pengembangan Modul IPA-Biologi Berbasis Scientific untuk Kelas VIII : Gambaran Umum dari Perspektif Siswa dan Guru. *Biology and Education Journal*, *4*(2), 129-140.

Nurdiana, H., & Hidayati, N. (2025). Prepsesi Siswa dan Guru Biologi SMAN 5 Pekanbaru Terhadap Penilaian yang di Gunakan Dalam Proses Pembelajaran. *Cendikia : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *3*(1), 425-431.

Pramayshela, A., Tanjung, E. Y., Pasaribu, F. Y., & Pohan, R. I. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Kelas 4 SD. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, *1*(3), 111–125. https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1611

Vol. 18 No 3
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

Pranyoto, Y. H., & Djonler, D. (2025). Pengaruh Minat Baca terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Siswa Kelas IV dan V SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke. *Jurnal Pastoral Kateketik*, *2*(1), 1–14.

Prayoga, R. A., Budiarto, H. A., Afif, M. F., Pradipta, A. S., & Lestari, A. S. (2023). Peningkatan Minat Baca Siswa Melalui Pekan Literasi dan Pembiasaan 15 Menit Membaca : Studi Kasus MI Mulyadarama Girimukti. *Jurnal Warta LPM*, *26*(4), 388–400. https://doi.org/https://doi.org/10.23917/warta.v26i4.1870

Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner. *Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, *3*(1), 39–47.

Sari, N. T. A., Nurmahanani, I., Adjie, N., & Rajasa, G. (2022). Persepsi Siswa Sekolah Dasar Terhadap Aktivitas Membaca Nyaring : Sebuah Studi Kasus. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, *17*(2), 92–103.